

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan tingkat kesiapan dari penggunaan aplikasi pencatatan keuangan pada suatu *online shop* yang didasari oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini merupakan teori yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengguna menerima dan menggunakan sebuah teknologi, yang dalam hal ini adalah teknologi dalam sektor ekonomi dan bisnis.

Perkembangan zaman yang saat ini melaju pesat memberikan banyak kemudahan yang diperoleh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai yang ditulis dalam Bagas & Priono (2024). Kemudahan tersebut memberikan banyak manfaat bagi kehidupan dalam masyarakat. Dengan banyak kemudahan yang diberikan, pengguna internet pun semakin meningkat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2024 ini mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Sementara itu, Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang juga dilakukan oleh APJII, tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%.

Perkembangan teknologi saat ini menjadikan kegiatan dalam kehidupan masyarakat lebih mudah dan fleksibel untuk dilakukan, seperti kegiatan ekonomi dalam transaksi jual beli yang saat ini sudah banyak menggunakan sistem *digital*.

Banyaknya jumlah pengguna internet membuka peluang dalam dunia bisnis untuk menciptakan sistem perdagangan baru berbasis internet yang saat ini dikenal sebagai *e-commerce*. Menurut Laudon dan Laudon dalam Nursani, et al. (2019), *e-commerce* merupakan suatu keadaan dimana proses jual beli produk dilakukan secara elektronik oleh konsumen serta dari perusahaan ke perusahaan dengan menggunakan komputer sebagai perantara dalam transaksi bisnis.

Melalui *e-commerce*, pertukaran informasi produk, transaksi jual beli, pembayaran, hingga promosi produk dapat dilakukan hanya dengan menggunakan sebuah aplikasi. Kemudian, lahirlah berbagai *online shop* dimana penjual hanya perlu memasarkan produk yang ingin dijual secara *online*. Sasono & Rahayo (2022) menjelaskan bahwa pemasaran *online* (e-marketing) merupakan pemasaran secara *online* yang dapat dijangkau seseorang melalui komputer dan modem internet.

Sejalan dengan adanya perkembangan teknologi dalam dunia bisnis yang mempermudah kegiatan perdagangan, menjadikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan dan menciptakan suatu teknologi dengan akses layanan keuangan digital. Layanan keuangan digital atau yang selanjutnya disebut dengan *Financial Technology (Fintech)*, merupakan sebuah perusahaan yang menggabungkan layanan jasa keuangan dengan teknologi.

Menurut National Digital Research Center (NDRC), *fintech* merupakan istilah untuk menyebut sebuah inovasi teknologi dan digitalisasi pada layanan finansial. Pendapat lain mengenai pengertian *fintech* dikemukakan oleh Pribadiono (2016) tentang *Financial Technology*, yaitu perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan

teknologi modern. Dengan adanya Fintech yang merevolusi sistem keuangan, membuat kebutuhan masyarakat akan sebuah aplikasi, khususnya untuk berbisnis (Aditya Wardhana, dkk, 2023). Kegiatan berbisnis yang kini dapat dilakukan dengan mudah dengan adanya aplikasi jual beli, menumbuhkan minat pebisnis dalam melakukan pencatatan keuangan dengan aplikasi.

Menurut Astriwati & Makkulau (2021), aplikasi adalah penggunaan dalam suatu komputer, instruksi (*intruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output. Aplikasi adalah program yang dibuat oleh pemakai yang ditujukan untuk melakukan suatu tugas khusus. Menurut Mahardika (2020), program aplikasi adalah suatu program perangkat lunak yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti mengolah dokumen, mengatur windows, permainan (*game*), dan sebagainya. Dengan begitu, dapat kita ketahui bahwa aplikasi merupakan sebuah program perangkat lunak dari teknologi masa kini yang berguna untuk mempermudah kegiatan seseorang dan berbentuk digital.

Aplikasi menurut Dhanta dikutip dari Azhar (2019) adalah *software* yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu. Aplikasi ini hadir dalam berbagai jenis kegunaan untuk berbagai sektor, mulai dari aplikasi belanja, aplikasi sosial, hingga aplikasi untuk pencatatan keuangan atau dapat disebut dengan pembukuan sederhana. Pembukuan sederhana, berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 2007, merupakan proses pencatatan keuangan wajib dan teratur yang meliputi kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal. Pembukuan

yang disebutkan dalam UU tersebut memperlihatkan begitu pentingnya pencatatan keuangan ini.

Menurut Dandy, dkk (2023) Pencatatan keuangan merupakan fondasi dari sebuah perusahaan, dimana pencatatan keuangan ini adalah proses pencatatan aktivitas transaksi keuangan pada sebuah bisnis atau perusahaan yang dihitung dalam periode tertentu. Pencatatan keuangan ini digunakan sebagai pelaporan transaksi yang terjadi dalam harian, mingguan, dan bulanan. Dengan adanya pencatatan keuangan, pergerakan keuangan perusahaan terpapar secara rinci.

Berbagai paparan mengenai “Aplikasi” dan “Pencatatan Keuangan” diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi pencatatan keuangan merupakan aplikasi yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk mempermudah penggunaanya dalam membuat pencatatan keuangan secara digital dengan tujuan efisiensi.

Saat ini terdapat banyak aplikasi pencatatan keuangan berbasis *mobile*, seperti BukuKas, *Money Lover*, *Money Manager*, dan khususnya *Money+*, yang hadir untuk memenuhi kebutuhan berbagai unit usaha seperti halnya *online shop*. *Money+* hadir dengan desain yang unik dan fitur yang mudah dimengerti. Fitur-fitur tersebut meliputi “*Book*” atau pembukuan yang mencakup pendapatan (*incomes*) dan pengeluaran (*expenses*), “*Wallet*” yang memperlihatkan asset saat ini, hingga bagian “*Analytics*” yang menampilkan keseluruhan dari pendapatan, pengeluaran, hingga asset dan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Terlepas dari berbagai macam aplikasi yang tersedia untuk melakukan pencatatan keuangan, kita tetap perlu memperhatikan kondisi dari pengguna. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini masih banyak

yang hanya menggunakan aplikasi media sosial dibanding memanfaatkan aplikasi lainnya. Hal ini sesuai dengan survei yang telah dilakukan oleh *We Are Social*.

Berikut merupakan tabel hasil survei yang dilakukan terhadap pengguna internet di Indonesia oleh *We Are Social* :

Tabel 1.1 Tren Data Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2024

No	Pengguna	Jumlah	% dari total penduduk
1	Total penduduk	276,4 juta	-
2	Perangkat mobile yang terhubung	353,8 juta	128%
3	Pengguna internet	212,9 juta	77%
4	Pengguna media sosial aktif	167 juta	60,4%

sumber: datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh pengguna internet di Indonesia menggunakan internet untuk memakai aplikasi media sosial. Karena itu, tingkat pengetahuan (*knowledge*) masyarakat terhadap teknologi dapat menjadi acuan atas penerimaan individual masyarakat terhadap suatu aplikasi.

Menurut Davis dalam Wicaksono (2022), *Technology Acceptance Model* atau yang dikenal dengan TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. Penelitian model TAM ini memiliki beberapa aspek yang meliputi: persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward of Using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana terdapat ketidak-konsistenan dari hasil penelitian atas pengujian faktor-faktor atas penerimaan dan penggunaan teknologi terhadap penggunanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Suyanto, dan Nuraini (2023) diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap penggunaan suatu teknologi, dimana aspek kemanfaatan tidak memiliki pengaruh. Sementara itu, Dari penelitian yang dilakukan oleh Vinatan (2023) diperoleh hasil bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengaruh sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan media sosial. Dari penelitian-penelitian tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian tergantung pada objek penelitian yang digunakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian serta aplikasi yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian yang terlalu luas dan tidak terfokus pada satu objek tertentu. Banyak penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan menggunakan objek yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus terhadap satu objek, yakni sebuah toko *online shop* bernama "Sweet Palettee". Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, observasi dan rekaman arsip terkait sehingga data yang digunakan adalah data primer, sedangkan penelitian yang telah ada sebelumnya kebanyakan menggunakan kuisisioner sebagai bagian dari teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan jawaban yang normatif dan kesimpulan yang bias.

Dari penelitian ini, dapat diperoleh informasi terkait bagaimana pencatatan keuangan yang dilakukan *online shop* “Sweet Palettee” dengan menggunakan TAM sebagai dasar teori. Selain itu, tahun periode penelitian pun berbeda. Penelitian kali ini dilakukan pada tahun 2024, dimana tentunya perkembangan teknologi sudah jauh berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun yang telah lampau.

Dilakukannya penelitian ini didasari oleh kesadaran peneliti akan betapa pentingnya pengetahuan mengenai teknologi pencatatan keuangan khususnya aplikasi berbasis *mobile* yang dapat cukup mudah diakses oleh setiap pelaku bisnis atau usaha dari berbagai kalangan. Menurut Wahyudiyono (2019) pengguna internet di Indonesia terus meningkat seiring berjalannya waktu yang diikuti dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian atas persepsi dan kesiapan suatu *online shop* dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, objek dari penelitian ini merupakan sebuah *online shop*, yaitu Sweet Palettee. Sweet Palettee merupakan *online shop* milik Ibu Nurul Fikriyani Aghfar yang berlokasi di Padaan Wetan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. *Online shop* ini menawarkan berbagai *bouquet* dan *hampers* yang unik, serta cukup aktif melakukan pemasaran melalui berbagai media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *TikTok*. Peneliti menentukan Sweet Palettee sebagai objek dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Dalam hal kesesuaian dengan topik penelitian, Sweet Palettee telah memenuhi kriteria karena toko ini sendiri telah melakukan pencatatan keuangan

dalam bentuk digital dengan menggunakan aplikasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas, yaitu *Money+*. Selain itu, Sweet Palettee sendiri telah menggunakan aplikasi *Money+* ini selama kurang lebih 3 tahun, sehingga peneliti menilai objek penelitian telah memiliki persepsi kuat dan cukup pengalaman dari penggunaan aplikasi pencatatan keuangan tersebut.

Aplikasi pencatatan keuangan “*Money+*” merupakan salah satu aplikasi yang tersedia di *playstore* dan dapat bebas digunakan oleh siapapun. *Zotiger studios* sebagai *developer* dari aplikasi ini menyatakan bahwa perangkat lunak ini diciptakan sebagai alat yang sederhana dan praktis sehingga dapat terus digunakan dalam kondisi apapun, sehingga mudah digunakan oleh para penggunanya. Dengan menggunakan aspek-aspek dari teori TAM, peneliti akan menganalisis bagaimana aspek-aspek tersebut berperan dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan “*Money+*” pada *online shop* “Sweet Palettee”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif interpretif. Menurut peneliti, metode ini merupakan metode yang paling cocok dan relevan dengan topik yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan observasi, rekaman arsip, serta wawancara langsung. sehingga diperlukan informan yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman terhadap topik penelitian ini. Maka dari itu, informan dalam penelitian ini haruslah orang yang berhubungan dengan Sweet Palettee dan pencatatan keuangan yang digunakannya. Berdasarkan penjelasan oleh Haryana (2018), penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil.

Dari kriteria tersebut, ditentukan informan untuk penelitian ini berjumlah 3 orang, yakni Ibu Nurul Fikriyani Aghfar selaku pemilik, serta Bapak Bayu dan Bapak Annas selaku pegawai honorer dari *online shop* “Sweet Palettee”.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi para pelaku bisnis, khususnya *online shop*, ketika ingin beralih dari pencatatan keuangan manual ke pencatatan keuangan digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi dan kesiapan *online shop* “Sweet Palettee” dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan “*Money+*”?
2. Apakah aspek TAM memiliki peran dalam penerimaan dan penggunaan aplikasi keuangan bagi *online shop* “Sweet Palettee”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi dan tingkat kesiapan *online shop* “Sweet Palettee” dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan “*Money +*”.
2. Menganalisis peran setiap aspek TAM pada penerimaan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan bagi *online shop* “Sweet Platte”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah

:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang bagaimana aspek TAM berperan dalam penerimaan dan penggunaan aplikasi pencatatam keuangan di sebuah *online shop*.

2. Bagi Akademisi

Dalam bidang akademisi, hasil penelitian ini ditujukan :

- a. Sebagai dokumen akademik bagi perguruan tinggi yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.
- b. Sebagai sarana dan media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan literatur atau referensi bagi penelitian yang akan datang terkait penerimaan dan perkembangan teknologi baru khususnya yang berkaitan dengan ilmu ekonomi dan bisnis.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengambilan kebijakan dan keputusan, khususnya bagi pemilik *online shop* “Sweet Palettee” dengan mengetahui tingkat penerimaan teknologi dan aspek-aspek yang berperan dalam penerimaan dan penggunaan suatu teknologi.